

ABSTRAK

K.H. Abbas adalah seorang ulama kharismatik dari Pesantren Buntet, Cirebon, dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui Pertempuran Surabaya tahun 1945. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran K.H. Abbas dalam Pertempuran Surabaya 10 November 1945. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri atas pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode kritik baik secara intern maupun ekstern, termasuk di dalamnya dengan strategi perbandingan yang kemudian dilakukan interpretasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai tokoh penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan, K.H. Abbas memberikan kontribusi besar melalui pendekatan religius dan strategis dalam menghadapi ancaman kembalinya kolonialisme Belanda. Dalam menghadapi ultimatum Sekutu, K.H. Abbas menunjukkan kebijaksanaan tinggi dengan tidak langsung memulai pertempuran, meskipun semangat rakyat dan para pejuang telah membara. Keputusannya ini didasarkan pada pertimbangan hukum agama (fikih), strategi militer, dan ketenangan psikologis, agar perjuangan tetap sah menurut syariat dan tidak terpancing provokasi musuh. Sebagai salah satu ulama karismatik, K.H. Abbas memiliki pengaruh besar dalam menggerakkan santri dan masyarakat untuk terlibat dalam perlawanan bersenjata melawan penjajah, terutama dalam konteks pertempuran Surabaya pada 10 November 1945 yang kemudian dikenal sebagai Hari Pahlawan.

Kata Kunci: K.H. Abbas, Pertempuran Surabaya, 10 November 1945.

ABSTRACT

K.H. Abbas was a charismatic cleric from the Buntet Islamic Boarding School, Cirebon, in the struggle to maintain Indonesian independence through the Battle of Surabaya in 1945. This study aims to describe the role of K.H. Abbas in the Battle of Surabaya on November 10, 1945. This study uses a historical method consisting of topic selection, heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. This study uses a library study data collection technique. The collected data were then analyzed using both internal and external criticism methods, including a comparative strategy, which was then interpreted. The results of this study show that as an important figure in the history of the independence struggle, K.H. Abbas made a major contribution through a religious and strategic approach in facing the threat of the return of Dutch colonialism. In facing the Allied ultimatum, K.H. Abbas showed high wisdom by not immediately starting the battle, even though the spirit of the people and the fighters had burned. His decision was based on considerations of religious law (fiqh), military strategy, and psychological calm, so that the struggle remained legitimate according to sharia and was not provoked by enemy provocation. As a charismatic cleric, K.H. Abbas had a great influence in mobilizing students and the community to engage in armed resistance against the colonialists, especially in the context of the Battle of Surabaya on November 10, 1945, which was later known as Heroes' Day.

Kerwords: K.H. Abbas, Battle of Surabaya, November 10, 1945.